

**PENINGKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA SANTRI
MELALUI TEKNIK MODELING**

RINGKASAN DISERTASI



**Disertasi Ini Diajukan kepada Program Doktor
Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Untuk Memperoleh Gelar Doktor Bidang Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

ERNAWATI

NIM 0300180008

**PROGRAM DOKTOR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

ABSTRAK

Sebagian besar lulusan pondok pesantren di Indonesia tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan sekolah karena masalah keuangan sehingga tidak memiliki keterampilan yang mendukung untuk bekerja dalam mencari mata pencahariannya. Oleh karena itu, pesantren ingin mengembangkan strategi untuk membantu para alumni dalam mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya. Meningkatkan intensi wirausaha santri dari berbagai sektor merupakan salah satu cara, yang diharapkan pesantren dapat mendukung para alumni dalam mencari nafkah setelah lulus pondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik modelling dalam meningkatkan Intensi wirausaha pada santri dan menjelaskan pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap tingkat intensi wirausaha pada santri serta menjelaskan pengaruh latar belakang orangtua terhadap tingkat intensi wirausaha pada santri.

Metode dalam penelitian ini adalah *mixed method* atau sering disebut dengan metode campuran. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini adalah dengan cara menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian campuran ini dengan menggunakan strategi *eksplanatoris sekuensial*. Enam puluh santri pondok pesantren berpartisipasi dalam penelitian ini. *Desain Three Group Solomon* digunakan untuk menguji keefektifan teknik modeling dalam meningkatkan intensi wirausaha pada santri. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol 1, dan kelompok kontrol 2 yang masing-masing terdiri dari 20 santri. Skala intensi wirausaha digunakan untuk mengukur intensi/niat berwirausaha di antara setiap kelompok santri. Selanjutnya santri yang skor intensi wirasusaha tinggi dan rendah di wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor post-tes intensi wirausaha pada kelompok eksperimen (dengan perlakuan) dan skor post-tes intensi wirausaha pada kelompok kontrol 1 (tanpa perlakuan). Kedua, skor post-tes intensi wirausaha pada kelompok eksperimen (dengan perlakuan) tidak berbeda dengan skor post-tes intensi berwirausaha pada kelompok kontrol 2 (dengan perlakuan). Hasilnya konsisten dalam arti bahwa kelompok yang mendapat perlakuan memiliki tingkat intensi berwirausaha yang meningkat jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan apapun. Dengan demikian, teknik modeling efektif dalam meningkatkan intensi wirausaha santri, Intensi wirausaha santri laki-laki lebih tinggi daripada intensi wirausaha perempuan dan Intensi wirausaha santri dari orang tua yang berprofesi wirausaha lebih tinggi dari santri yang orang tua berprofesi non wirausaha.

Kata Kunci: Intensi Wirausaha, Teknik Modeling, Santri

ABSTRACT

Most of the graduates of Islamic boarding schools in Indonesia do not continue on to tertiary institutions after finishing school due to financial problems so that they do not have the skills to support them to work in search of their livelihood. Therefore, the pesantren wants to develop strategies to assist alumni in finding work after completing their education. Increasing the entrepreneurial intention of students from various sectors is one way, which is expected to be able to support the alumni in making a living after graduating from the boarding school. This study aims to determine the effectiveness of modeling techniques in increasing entrepreneurial intention in students and to explain the effect of gender differences on the level of entrepreneurial intention in students and to explain the influence of parental background on the level of entrepreneurial intention in students.

The method in this research is the mixed method or often referred to as the mixed method. The implementation of this mixed methods research is by combining quantitative research methods and qualitative research methods. This type of mixed research uses a sequential explanatory strategy. Sixty Islamic boarding school students participated in this study. The Three Group Solomon design was used to test the effectiveness of the modeling technique in increasing the entrepreneurial intention of students. Participants were divided into three groups, namely the experimental group, control group 1, and control group 2, each of which consisted of 20 students. The entrepreneurial intention scale is used to measure the entrepreneurial intention/intention among each group of students. Furthermore, students who scored high and low entrepreneurial intentions were interviewed.

The results of this study indicate: First, there is a significant difference between the post-test scores of entrepreneurial intentions in the experimental group (with treatment) and the post-test scores of entrepreneurial intentions in the control group 1 (without treatment). Second, the entrepreneurship intention post-test score in the experimental group (with treatment) was not different from the entrepreneurship intention post-test score in the control group 2 (with treatment). The results were consistent in the sense that the group that received any treatment had an increased level of entrepreneurial intention when compared to the group that did not receive any treatment. Thus, the modeling technique is effective in increasing the entrepreneurial intention of students, the entrepreneurial intention of male students is higher than the entrepreneurial intention of women and the entrepreneurial intention of students from parents who are entrepreneurial is higher than students whose parents are non-entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurial Intentions, Modeling Techniques, Santr

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren yang sering disingkat ponpes, merupakan sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia.¹ Negara lain seperti Malaysia dan Thailand Selatan menyebut ponpes dengan sekolah pondok, sedangkan India dan Pakistan menyebutnya dengan *madrasah Islamia*.² Berdasarkan model pembelajaran keilmuan secara umum, ponpes dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu: 1) ponpes salaf (tradisional) yang fokus pengajarannya pada ilmu Islam dari kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu, tanpa dicampuri dengan kajian ilmu umum; 2) ponpes kholaf (modern) yang memadukan ilmu Islam dengan sains dan ilmu umum.³

Jumlah pesantren di Indonesia tumbuh pesat, hingga tahun 2020 tercatat sebanyak 28.194 unit. Dari jumlah tersebut, tercatat sebanyak 5 juta santri mukim.⁴ Besarnya jumlah santri, memiliki potensi untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. Namun di sisi lain, alumni pesantren yang kurang memiliki keterampilan, menjadi penyebab bertambahnya pengangguran. Sebagian besar alumni hanya mengandalkan ilmu teori yang didapatkan dari pesantren untuk mendapatkan pekerjaan menjadi guru.

¹ Endang Finiswati, "Kecenderungan Melakukan Bullying Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran pada Santri di Pondok Pesantren" (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015).

² M. Zuhair AG, "Mengenal Pondok Pesantren sebagai Budaya Indonesia," *Indonesia Window*.

³ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).

⁴ Muhammad Abdus Syakur, "Total 18 Juta Santri Dan 28 Ribu Pesantren Di Indonesia," *Hidayatullah*.

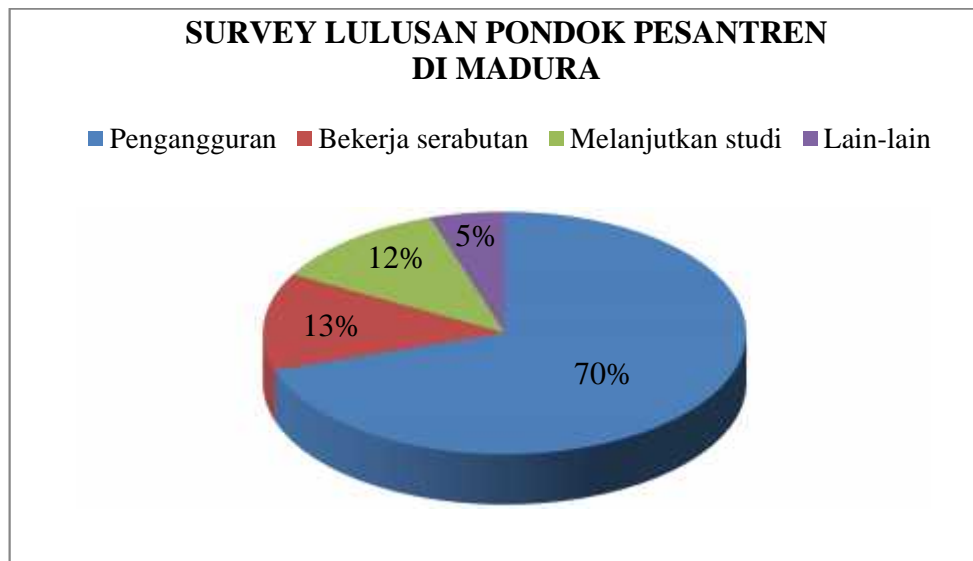
Namun, karena keterbatasan lowongan kerja dalam mengajar, tidak sedikit alumni pesantren yang menjadi pengangguran⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badruzaman (2019) mengatakan alumni pondok pesantren masih menjadi salah satu penyebab pengangguran akibat masih minimnya keterampilan yang didapat ketika menuntut ilmu di pusat pendidikan berbasis Islam itu (pondok pesantren). Dikatakan, sebagian besar alumni pondok pesantren saat ini masih mengandalkan ilmu teori baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum yang diperoleh di pesantren untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan, khususnya menjadi ustadz atau ustadzah. Namun karena keterbatasan lowongan kerja dalam mengajar, tidak sedikit alumni pesantren yang menjadi pengangguran.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey lulusan pondok pesantren di Madura bahwasannya 70% santri menganggur, 13% santri bekerja serabutan, 12% santri melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, dan 5% tidak terdeteksi.⁶ Untuk memperjelas data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

⁵ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁶ Hozairi, "IbM untuk Meningkatkan Daya Saing Pondok Pesantren di Madura melalui Pengembangan Industri Kreatif" (Seminar Nasional Humaniora dan Aplikasi Teknologi Informasi (SEHATI), 2015).



Gambar 1. 1 Hasil Survey Lulusan Ponpes di Madura

Pada bulan Agustus 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) mendata tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,14% atau 8,32 juta orang dari jumlah angkatan kerja yang berjumlah 116,53 juta orang. Lebih mencemaskan lagi, tingkat pengangguran terbuka itu didominasi oleh pengangguran akademik yaitu lulusan diploma dan universitas dengan kisaran angka di atas 2 juta orang. Lebih lanjut menurut Kemendiknas, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih tergolong kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan dan pondok pesantren maupun masyarakat.

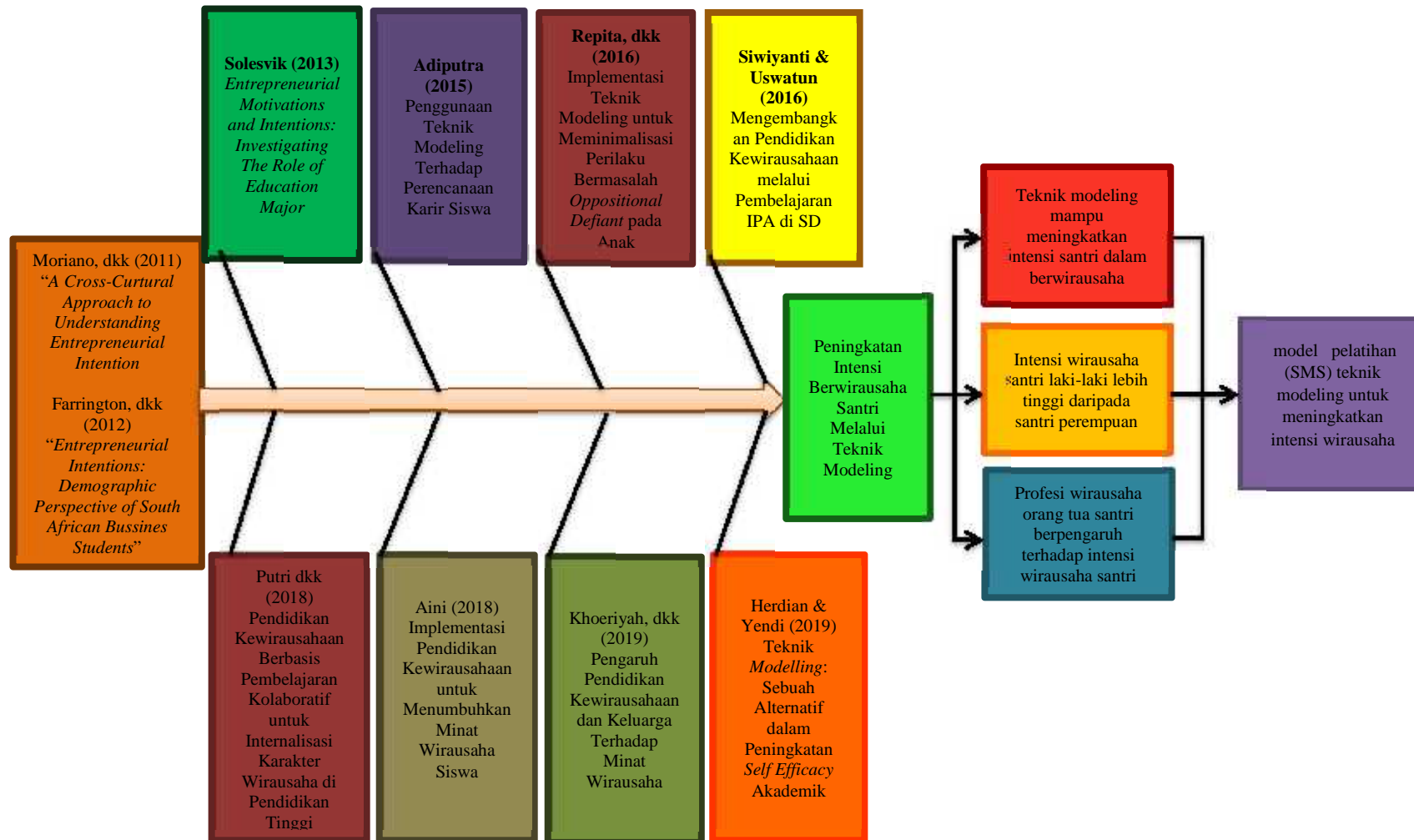
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada santri yang berada di pondok pesantren. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Intensi Berwirausaha Santri Melalui Teknik Modeling di Pondok Pesantren Ittihadul Asna Salatiga.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas teknik modelling dalam peningkatan intensi wirausaha pada santri di Pondok Pesantrean Ittihadul Asna Salatiga. ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat intensi wirausaha pada santri ditinjau dari jenis kelamin di Pondok Pesantrean Ittihadul Asna Salatiga.?
3. Apakah latar belakang profesi orangtua berpengaruh terhadap intensi wirausaha pada santri di Pondok Pesantrean Ittihadul Asna Salatiga.?

C. Roadmap Penelitian

Gambar 1. 2 Roadmap Penelitian



D. Alur Kerangka Penelitian

Albert Bandura (Hergenhahn & Matthew: 2012) menyebutkan empat proses yang dapat mempengaruhi belajar observasional (modeling), yaitu atensional, retensional, pembentukan perilaku, dan motivational.⁷ Dalam penelitian ini, model diambil dari tayangan *film* yang berjudul “*Billionaire Top Secret Tao Kae Noi*” mengenai tokoh yang berproses menjadi wirausaha sukses. Melalui teknik modeling tersebut diharapkan para santri memiliki intensi wirausaha yang baik.

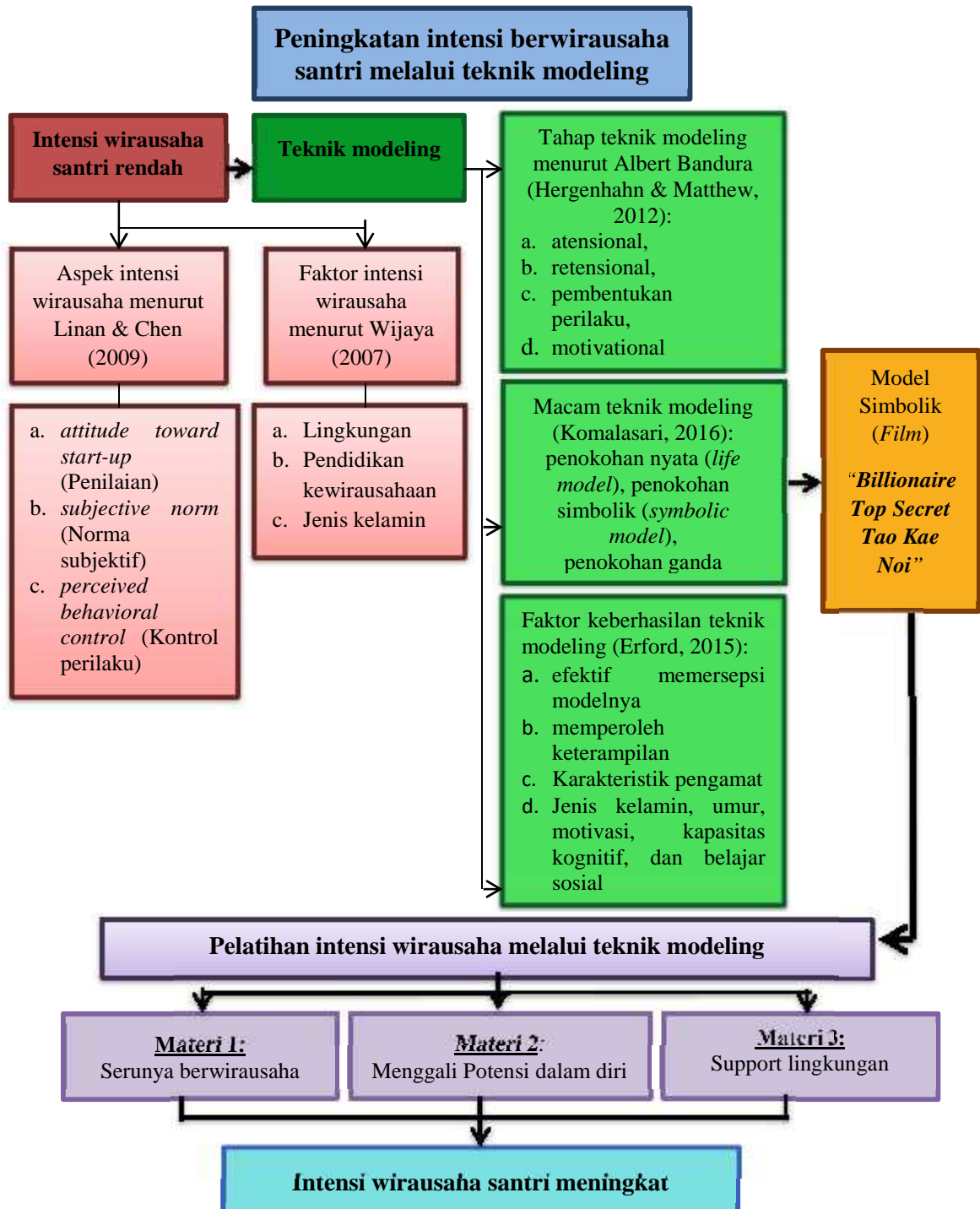
Linan (2008) mendefinisikan intensi wirausaha sebagai keyakinan dan kesadaran dari seorang individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan berencana untuk melakukannya di masa depan.⁸ Krueger dan Carsrud dalam Indarti & Rostiani (2008) mengatakan bahwa intensi telah terbukti menjadi prediktor bagi perilaku wirausaha.⁹ Secara sederhana, intensi bisa diartikan sebagai kesungguhan niat. Niat akan menjembatani antara sikap dengan perilaku seseorang. Sehingga, niat berwirausaha merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perilaku wirausaha.

⁷ B. R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁸ F. Linan, “Skill and Value Perceptions: How Do They Affect Entrepreneurial Intentions,” *International Entrepreneur Management Journal* 4 (2008): 257–272.

⁹ Indarti and Rostiana, “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 23, no. 4 (2008).

Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir

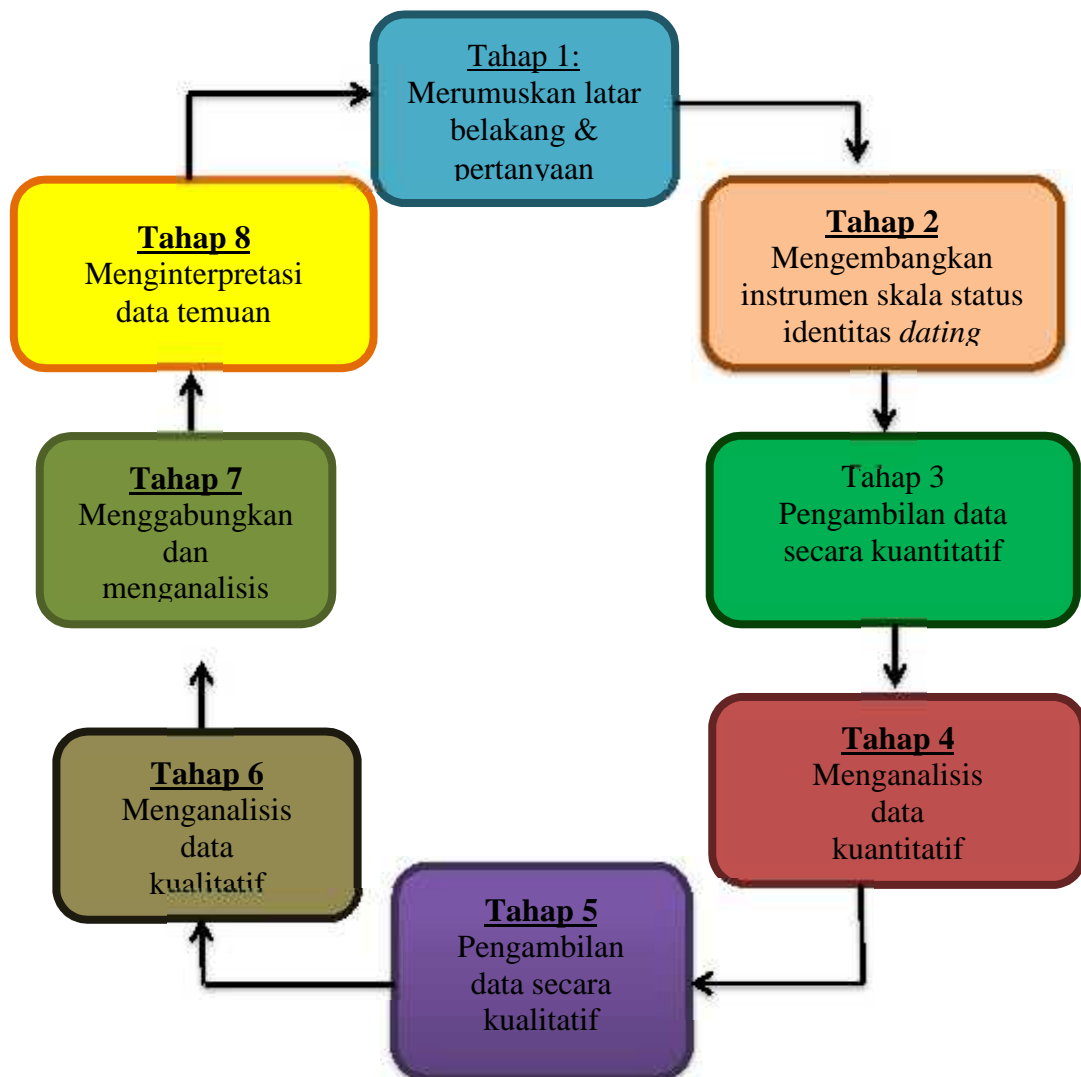


E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan mixed method atau sering disebut dengan metode campuran. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini adalah dengan cara menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian campuran ini dengan menggunakan strategi *eksplanatoris sekuensial*. Adapun rancangan penelitian *mixed method* dalam disertasi ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

Gambar 1. 4 Rancangan Penelitian Mixed Method



a. Metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan ini berbentuk *true eksperimen* yaitu dengan menggunakan desain milik Solomon yang dinamakan *Solomon three group Design*, pada desain penelitian Solomon ini peneliti menggunakan 3 kelompok perlakuan diantaranya yaitu satu kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol.

b. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
(R) – E	Y1	X	Y2
(R) – C1	Y1	-	Y2
(R) – C2	-	X	Y2

Keterangan:

R = Random

E = Kelompok eksperimen

C1 = Kelompok kontrol 1

C2 = Kelompok kontrol 2

Y1 = Pra tes

Y2 = Pasca tes

X = Perlakuan

c. Metode kualitatif

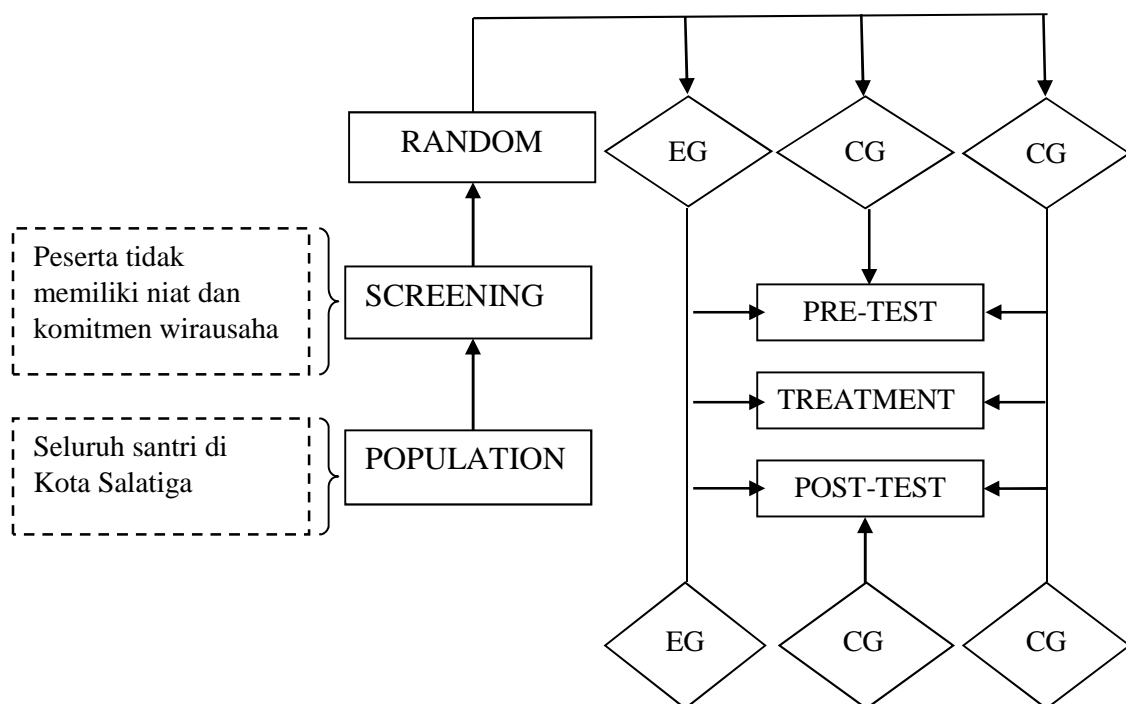
Berdasarkan data kuantitatif di atas peneliti tidak berhenti pada penelitian kuantitatif saja akan tetapi peneliti melanjutkan penelitian lebih dalam dengan metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan

untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai intensi wirausaha pada santri. Adapun hal yang dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif adalah berpedoman pada data kuantitatif yang dilanjutkan dengan penggalian data melalui teknik wawancara semistruktur.

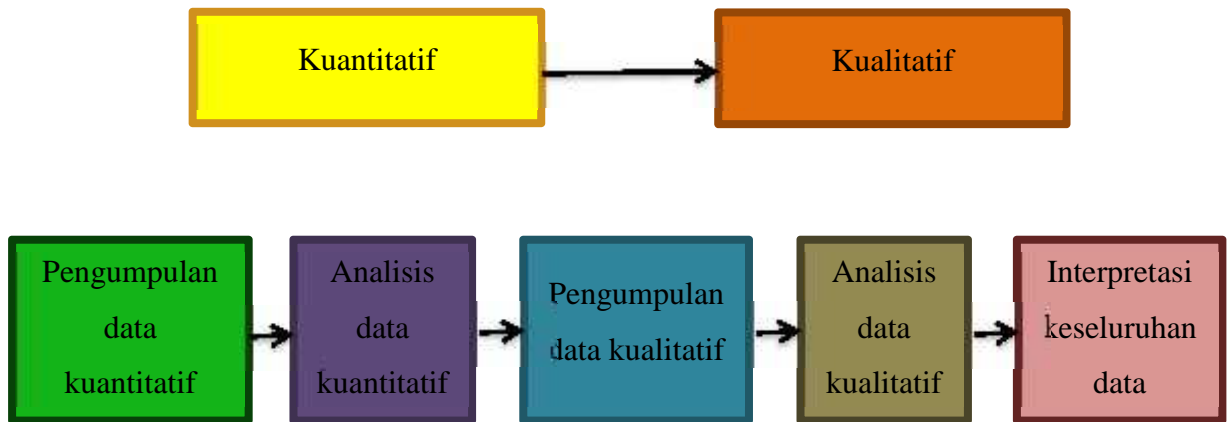
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 60 orang santri yang dibagi dalam tiga kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen (n=20) dan dua kelompok kontrol (@n= 20), dengan karakteristik sebagai berikut:

3. Desain Eksperimen



Gambar 1. 5 Prosedur Strategi Ekplanatoris Sekunsial



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang intensi wirausaha dan teknik modeling pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Masing-masing penelitian tersebut mempunyai fokus penelitian tersendiri. Oleh karena itu, peneliti menemukan penelitian-penelitian dengan berbagai macam fokus. Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di Pendidikan Tinggi”.¹⁰

B. Kajian Teoritik

1. Intensi wirausaha santri pondok pesantren

a. Intensi wirausaha

1) Definisi intensi wirausaha

Intensi merupakan bagian dari teori aksi beralasan (*theory of reasoned action*), yang dicetuskan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975, yang berusaha mengungkapkan latar belakang atau alasan dari suatu tindakan.¹¹ Wirausaha menurut Asyrie (2018) pada hakekatnya adalah karakter. Menurutnya seorang wirausaha (*entrepreneur*) yang tidak memiliki karakter yang kuat tidak akan

¹⁰ R. D. Putri and Dkk, “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2018): 151–159.

¹¹ M. Fishbein and I. Ajzen, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research* (MA: Addison-Wesley Publishing Company Inc, 1975).

berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya untuk jangka panjang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensi wirausaha adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan suatu usaha dengan mengubah sesuatu yang bernilai rendah menjadi bernilai tinggi, dengan mempertimbangkan keinginan dan kemampuan yang diyakininya. Seseorang yang memiliki intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan, dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

2) Aspek-aspek intensi wirausaha

Teori perilaku terencana, munculnya intensi ditentukan oleh 3 aspek, yaitu: 1) Kepercayaan berperilaku, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku; 2) Kepercayaan normatif, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut; 3) kontrol kepercayaan yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang menghambat dan mendukung perilaku, dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang menghambat atau mendukung perilaku tersebut.¹²

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha menurut Indarti & Rostiani (2008), yaitu: 1) Faktor kepribadian,

¹² I. Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior* (New York: Open University Press, 2005).

meliputi: kebutuhan berprestasi, efikasi diri, pengambilan resiko, internal locus of control; 2) Faktor lingkungan, meliputi: akses pada modal, informasi dan jaringan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta budaya; 3) Faktor demografi, meliputi; gender, usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan orangtua dan pengalaman kerja.¹³

2. Kewirausahaan dari sudut pandang Islam

Kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan salah satu aktivitas bisnis yang konsep transaksi dan tata caranya berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Sukirno (2006) berpendapat bahwa kewirausahaan dalam sudut pandang Islam merupakan segala aktivitas bisnisnya baik kecil maupun besar berlandaskan etika dan peraturannya berdasarkan akidah, akhlak, maupun syariat Islam yang telah ditentukan. Islam sebagai suatu agama yang dapat dikatakan besar di dunia yang memiliki pandangan positif terhadap wirausaha atau *entrepreneur*.¹⁴

3. Kewirausahaan dalam Perspektif Sosiologi

Kemajuan pembangunan ternyata tidak selamanya menghasilkan kesejahteraan bagi seluruh warga negara, belum semua kebutuhan dan kepentingan masyarakat mampu dipenuhi oleh pemerintah. Harapan terbesar untuk masa depan terletak pada kekuatan dan efektivitas yang termotivasi secara sosial, yang bersedia berjuang demi perubahan gaya hidup, berpikir,

¹³ Indarti and Rostiana, "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia)."

¹⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006).

dan bertingkah laku. Kewirausahaan dalam perspektif sosiologi, menurut Sukirno (2006) seseorang yang melakukan wirausaha merupakan seseorang yang pandai mengambil peluang dan kesempatan yang ada dalam lingkungannya.¹⁵ Seseorang yang berwirausaha adalah orang yang pandai bergaul dan dapat mempengaruhi masyarakat untuk meyakinkan bahwa apa yang ditawarkan sangat berguna untuk masyarakat.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir pada poin sebelumnya, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. 1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik modeling dapat meningkatkan intensi santri menjadi wirausaha. 2. Intensi wirausaha santri laki-laki lebih tinggi daripada intensi wirausaha perempuan. 3. Intensi wirausaha santri dari orang tua yang berprofesi wirausaha lebih tinggi dari santri yang orang tua berprofesi non wirausaha.
-------------	---

¹⁵ Sukirno, *Pengantar Bisnis*.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor *pretest* dan *post test* skala intensi wirausaha yang diisi oleh subjek penelitian. Data kualitatif diperoleh dari observasi selama proses pelatihan, lembar tugas peserta dan wawancara kepada beberapa subjek. Data kuantitatif dan kualitatif tersebut kemudian dianalisis.

Hasil uji-t berpasangan dari skor total pra tes dan post tes kelompok eksperimen, kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 dengan menggunakan SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rangkuman Hasil Uji t Berpasangan

Kelompok	T	Sig (2-tailed)
Pre – post kelompok eksperimen	-6,366	0,000
Pre – post kelompok kontrol	-1,943	0,067
Post kelompok kontrol 1– post kelompok kontrol 2	-4,884	0,000

Berdasarkan tabel di atas skor pra tes dan post tes pada kelompok eksperimen dan skor post tes pada kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 signifikan, ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Sementara pada kelompok kontrol 1 tidak signifikan karena $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa intensi kewirausahaan melalui

teknik modeling mampu meningkatkan intensi kewirausahaan adalah efektif.

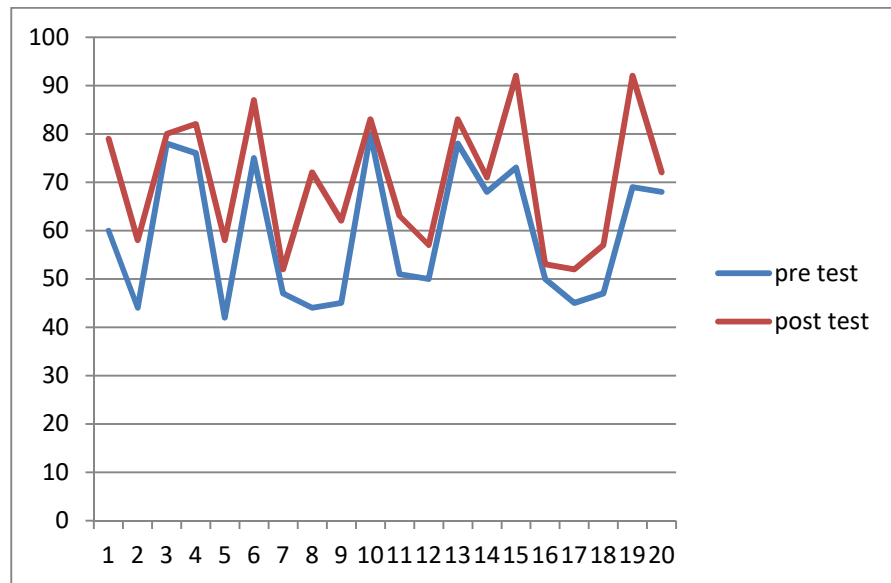
Berdasarkan data pengukuran yang diperoleh dari hasil pra tes dan post tes di dapat skor rata-rata nilai pra tes dan post tes pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rangkuman Hasil Rata-Rata Pra Tes dan Post Tes Kelompok Eksperimen, Kelompok Kontrol 1 dan Kelompok Kontrol 2

Kelompok	Skor pra tes	Skor post tes
Kelompok eksperimen	59,5	70,25
Kelompok kontrol 1	59,55	61,65
Kelompok kontrol 2	61,65	78,95

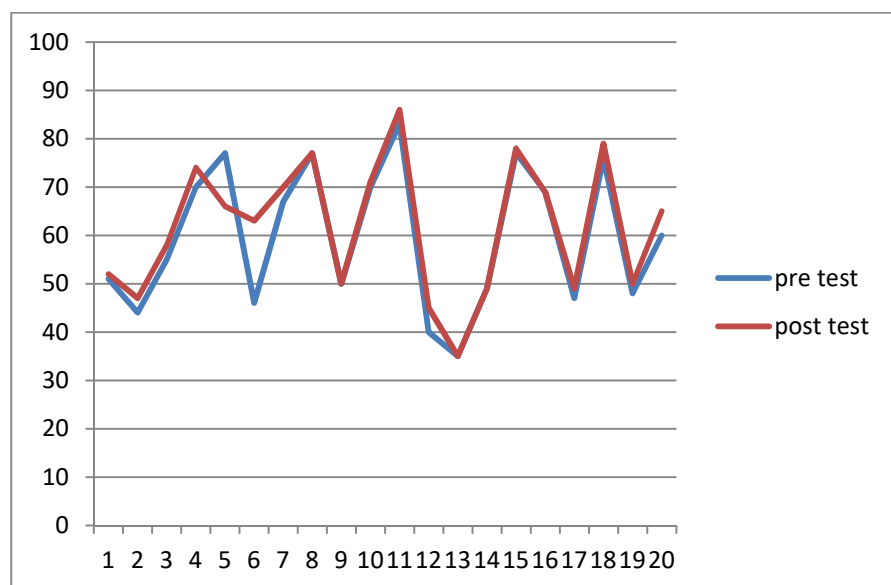
Berdasarkan skor total pra tes dan post tes kelompok eksperimen maka digambarkan oleh grafik sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Skor Pra Tes – Post Tes Kelompok Eksperimen



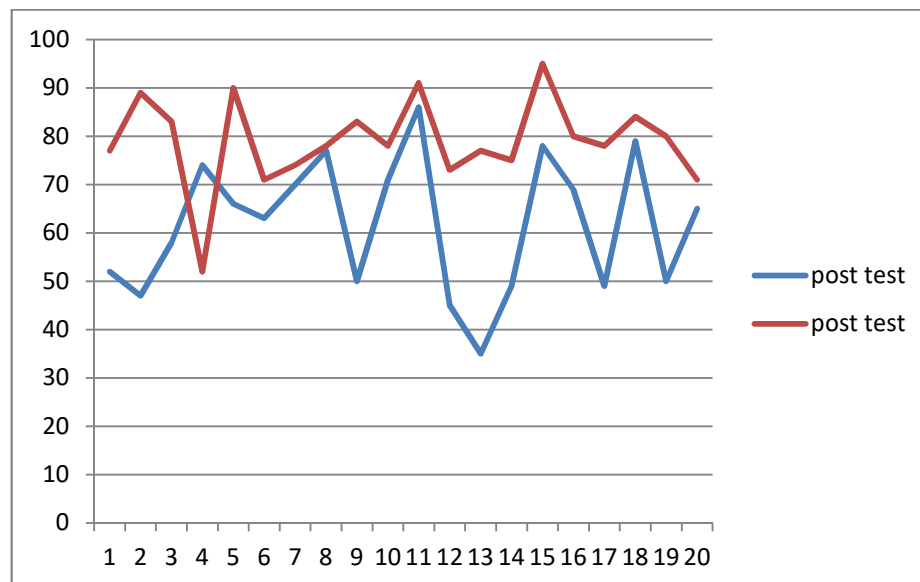
Berdasarkan skor total pra tes dan post tes kelompok kontrol 1 maka digambarkan grafik sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Skor Pra Tes – Post Tes Kelompok Eksperimen



Berdasarkan skor post tes kelompok kontrol 1 dan skor postes kelompok kontrol 2 maka digambarkan grafik sebagai berikut

Gambar 3. 3 Skor Post Tes Kelompok Kontrol 1 dan 2



Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan didapat skor pra tes dan post tes kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pre - post kelompok eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pra tes kelompok perlakuan - post tes kelompok perlakuan	-10.75000	7.55245	1.68878	-14.28465	-7.21535	-6.366	19	.000

Berdasarkan tampilan di atas dapat dilihat nilai t hitung yang dihasilkan adalah -6,366 yang ternyata lebih besar dari t tabel,

sedangkan nilai probabilitas (p) pada kolom sig (2 tailed) adalah 0,000 lebih kecil daripada nilai kritik 0,05.

Adapun hasil uji t berpasangan dari pra tes dan post tes kelompok kontrol 1 disampaikan dalam bentuk output SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pra Post Kelompok Kontrol 1

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pra tes kelompok kontrol (1) - post tes kelompok kontrol (1)	-2.1000	4.83300	1.08069	-4.36191	.16191	-1.943	19	.067

Hasil analisis output tampilan di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah $-1,943 < -2,043$ sedangkan nilai probabilitas $p = 0,067$ lebih besar dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji t berpasangan dari post tes kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Post tes kelompok kontrol 1 dan post tes kelompok kontrol 2

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired 1 post tes kelompok kontrol (1) - post tes kelompok kontrol (2)	-17.30000	15.84165	3.54230	-24.71412	-9.88588	-4.884	19	.000

Hasil tampilan output menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah -4,884 lebih besar dari nilai t tabel -2,093 dengan nilai probabilitas p 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. 6 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Intensi

		Intensi Wirausaha			Total	P value
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	7	3	38	0,000
	Perempuan	4	5	13	22	
	Total	32	12	16	60	

Tabel 3. 7 Hubungan Pekerjaan Orang Tua Santri dengan Intensi Wirausaha

	Intensi Wirausaha			Total	P value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Pekerjaan Wirausaha	30	6	4	40	0,000
Non wirausaha	2	6	12	20	
Total	32	12	16	60	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan orang tua santri yang wirausaha ada 30 responden mempunyai intensi wirausaha tinggi, 4 responden dengan intensi wirausaha rendah. Orang tua santri yang non wirausaha ada 2 responden dengan intensi wirausaha tinggi dan 12 responden mempunyai intensi wirausaha rendah. Nilai *P Value* pada sebesar 0,000 yang artinya ada hubungannya pekerjaan orang tua santri dengan intensi berwirausaha.

1. Data kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pemberian perlakuan (evaluasi program) dan dinamika psikologis beberapa subjek selama mengikuti dan menerapkan program, serta setelah program diberikan.

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mengenai intensi wirausaha santri dapat dilihat dalam mantriks sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Sikap terhadap Kewirausahaan (attitude toward behavior)

Sikap terhadap Kewirausahaan Tinggi	Sikap terhadap Kewirausahaan Rendah
<p>“Yaa..kalo di pondok yang ngaji, ikut pengajian pak Kyai, kadang piket masak gitu sama bikin buat dijual sendiri” (W1S1ST: 14 – 16)</p> <p>“...wirausaha yang sebenarnya yaitu bagaimana bisa memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Kita bisa bermanfaat bagi orang di sekitar dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Maka dengan berwirausaha banyak orang yang merasakan manfaatnya, terutama dalam mengurangi angka pengangguran.” (W2S2AJ: 9 – 17)</p>	<p>“...<u>berwirausaha itu tidak takut mencoba hal baru</u>, yang awalnya penakut dan pemalu. Dengan berwirausaha kita menjadi lebih percaya diri dan berani. Akan tetapi saya merasa masih belum siap jika nanti mengalami kegagalan dan kerugian.” (W3S3SQ: 21 – 28)</p> <p>“...saya merasa tidak memiliki niat untuk menjadi seorang wirausahawan Mbak.. Walaupun sekolah saya sebenarnya dari SMK jurusan bisnis” (W4S4: 16 – 20)</p>
<p><u>Kesimpulan:</u></p> <p>Sikap terhadap minat wirausaha yang tinggi, santri sudah mulai merintis usaha setelah mendapatkan treatment tentang wirausaha. Santri berwirausaha dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Ketika mengikuti pelatihan dengan teknik modeling, santri sangat antusias dan</p>	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <p>Sikap santri yang memiliki minat wirausaha rendah atau tidak berkeinginan menjadi seorang wirausahawan, sikap yang ditunjukkan ketika mengikuti treatment dengan teknik modeling tidak fokus dan kurang memperhatikan. Tujuan ketika mengikuti kegiatan tersebut hanya sekedar kumpul bersama teman dan</p>

memperhatikan dengan fokus.	bersenang-senang.
-----------------------------	-------------------

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan pelajaran agama kepada muridnya atau biasa disebut sebagai santri. Sebagaimana besar pondok pesantren di Indonesia mengkhususkan hanya mengajarkan pendidikan agama Islam saja, tanpa mengajarkan pengetahuan umum dan keterampilan tertentu. Setelah menyelesaikan mondok atau belajarnya di pondok pesantren, sebagian santri melanjutkan studi ke perguruan tinggi sementara sebagian besar lainnya mengambil pekerjaan yang tentunya membutuhkan keterampilan. Hal ini karena selama belajar di pesantren, para santri tidak dibekali dengan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bekerja.

Salah satunya adalah pondok pesantren Istihadul Asna Salatiga Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa point penting yang dapat di ungkap dalam pembahasan ini diantaranya :

1. Teknik modeling mampu meningkatkan intensi wirausaha santri

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan karena nilai $p < 0,05$ maka H1 yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pra tes dan post tes dapat diterima. Tingkat signifikansi perbedaan tersebut dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh $-6,366 > t$ tabel 2,093 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas dan nyata antara skor pra tes dan post tes dengan diberikan perlakuan berupa teknik modelling, sehingga dapat

disimpulkan bahwa perlakuan teknik modeling efektif dapat meningkatkan intensi/minat/nilai kewirausahaan pada anak santri.

2. Intensi wirausaha santri laki-laki lebih tinggi daripada intensi wirausaha santri perempuan

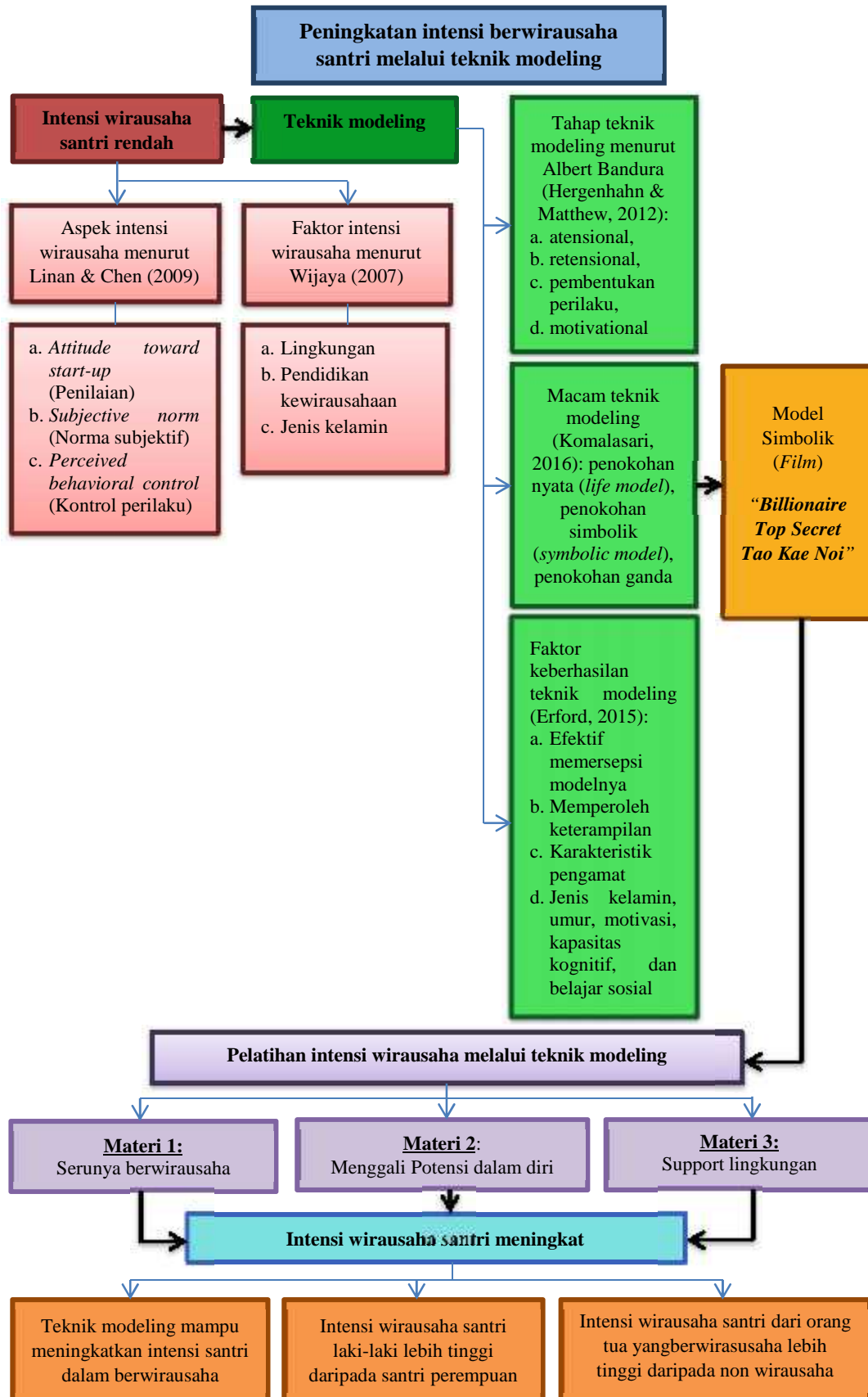
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden jenis kelamin laki-laki ada 28 responden dengan intensi wirausaha tinggi, 3 responden dengan intensi wirausaha kategori rendah. Sedangkan jenis kelamin perempuan ada 4 responden dengan intensi wirausaha tinggi dan 13 responden intensi wirausaha rendah. Nilai P Value pada sebesar 0,000 yang artinya ada hubungannya jenis kelamin dengan intensi berwirausaha. Jenis kelamin laki-laki cenderung lebih tinggi mempunyai intensi berwirausaha daripada perempuan.

3. Intensi wirausaha santri dari orang tua yang berprofesi wirausaha lebih tinggi dari santri yang orang tua berprofesi non wirausaha.

Orang tua santri yang wirausaha cenderung lebih tinggi mempunyai intensi berwirausaha daripada orang tua santri yang tidak wirausaha. Hasil penelitian yang ditunjukkan dengan tabel di hasil penelitian di atas mengenai hubungan antara pekerjaan orang tua santri dengan intensi wirausaha

Model Pelatihan Teknik Modelling Serunya berwirausaha, Menggali Potensi Diri dan Suport Lingkungan (SMS) sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan intensi wirausaha pada santri di pondok pesantren.

Gambar 3. 4 Hasil Penelitian



PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensi Wirausaha pada santri dapat ditingkatkan melalui teknik modeling. Dalam upaya peningkatan intensi kewirausahaan di pondok pesantren Ittihadul Asna Klumpit, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga diperlukan strategi yang dapat meningkatkan intensi kewirausahaan yaitu melalui teknik modeling.
2. Intensi wirausaha santri laki-laki lebih tinggi daripada intensi wirausaha perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren, faktor agama sebagai salah satu alasan dalam pengambilan suatu keputusan mengenai pekerjaan.
3. Intensi wirausaha santri dari orang tua yang berprofesi wirausaha lebih tinggi dari santri yang orang tua berprofesi non wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan yang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausaha.

Hasil Penelitian Tambahan

1. Model Pelatihan Teknik Modelling (SMS) merupakan model pelatihan sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan intensi wirausaha pada santri di pondok pesantren. Model Pelatihan ini peneliti susun dalam

sebuah modul pelatihan yang bisa digunakan oleh pengajar di pondok pesantren dalam meningkatkan intensi wirausaha santri.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu pondok pesantren di Salatiga, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan di pondok pesantren yang lain.
2. Penelitian di pondok pesantren ini belum ditemukan program-program kewirausahaan yang bisa memberikan dukungan pada santri.
3. Penelitian ini menggunakan teknik modelling, yang masih sangat umum atau belum spesifik teknik modelling seperti apa yang digunakan.
4. Penelitian ini masih terbatas berfokus pada pelatihan intensi wirausaha dengan teknik modelling pada santri saja, belum melihat variabel lain yang bisa mempengaruhi intensi wirausaha di pondok pesantren.

C. Saran dan Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran meliputi:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti dengan tema yang sama sebaiknya melakukan penelitian tidak hanya di satu pondok pesantren saja melainkan juga melibatkan beberapa pondok pesantren.
2. Bagi pondok pesantren khususnya manajemen pesantren perlu memasukkan program-program kewirausahaan dalam kurikulum yang disampaikan

melalui pelatihan teknik modeling dan berbagai metode lain yang telah terbukti, sehingga lulusan pesantren memiliki keterampilan praktis sebagai bekal untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih dapat menspesifikkan teknik modelling yang di gunakan sehingga lebih operasional dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data, misalnya dengan *storrytelling*, kisah inspiratif, mendongeng dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut menceritakan kembali kisah sukses yang telah dibaca sebelumnya, menonton film inspiratif dilanjutkan dengan penjelasan dan diskusi tentang kisah film, dan mendengarkan kisah nyata sukses dari pengusaha sukses.
4. Bagi peneliti lain juga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan lagi penelitian sejenis dengan menambah jumlah variabel penelitian agar dapat lebih spesifik tentang intensi berwirausaha. Misalnya menambah variabel peran kyai, kurikulum kewirausahaan, budaya belajar, peran komunitas dan peran nilai-nilai religiusitas dalam peningkatan intensi wirasuaha pada santri serta pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha santri untuk menjadi pengusaha muslim bukan sekedar pedagang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. "Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Hudi Siti." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 2 (2018): 81–87.
- Adiputra, Sofwan. "Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung* 1, no. 1 (2015): 45–56.
- Afandi, Zaenal. "Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus." *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019).
- AG, M. Zuhair. "Mengenal Pondok Pesantren sebagai Budaya Indonesia." *Indonesia Window*.
- Aini, Qurotul. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press, 2005.
- Alain, Fayolle, Benoit Gailly, and Narjisse Lassas-Clerc. "Assessing the Impact of Entrepreneurship Education Programmes: A New Methodology." *Journal of European Industrial Training* 30, no. 9 (2006).
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2009.
- Antawati, D. I. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Anak." *Ekspektra: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (2017): 46–54.
- Aprijon. "Kewirausahaan dan Pandangan Islam." *Menara* 12, no. 1 (2013).
- Arenius, P., and A. Kovalainen. "Similarities and Differences Across the Factors Associated with Women's Self-Employment Preference in the Nordic Countries." *International Small Business Journal* 24 (2006): 31–59.
- Ashari, Ridho. "Peran Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 67–87.
- Burdus, E. "Fundamentals of Entrepreneurship." *Review of International Comparative Management* 11, no. 1 (2010): 33–42.
- Chodriyah, Lailatul. "Sosiologi Pesantren: Menumbuhkan Solidaritas Santri dengan Berwirausaha." *Braindilog Sosiologi Indonesia*. Last modified 2017. Accessed August 13, 2017. <http://www.braindilogsociology.or.id/2017/08/sosiologi-pesantren-menumbuhkan.html>.
- Creswell, J. W. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4ed*. Boston: Phoenix Color Corp, 2011.
- Davidsson, P., and B. Honig. "The Role of Social and Human Capital Among Nascent Entrepreneurs." *Journal of Business Venturing* 18 (2003): 301–331.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Farrington, S. M., and Dkk. "Entrepreneurial Intention: Demographic Perspectives of South African Business Students." *S.Afr.J.Bus.Manage* 43, no. 3 (2012): 41–49.
- Feist, J., and G. J. Feist. *Theories of Personality*. Boston: McGraw-Hill, 2008.
- Finiswati, Endang. "Kecenderungan Melakukan Bullying Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran pada Santri di Pondok Pesantren." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015.
- Fishbein, M., and I. Ajzen. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley Publishing Company Inc, 1975.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Hartono, and B. Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Herdian, A., and F. M. Yendi. "Teknik Modelling: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Self Efficacy Akademik." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 89–94.

- Hergenhahn, B. R., and Matthew H. Olson. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Hozairi. "IbM untuk Meningkatkan Daya Saing Pondok Pesantren di Madura Melalui Pengembangan Industri Kreatif." Seminar Nasional Humaniora dan Aplikasi Teknologi Informasi (SEHATI), 2015.
- Hutomono, S. "Observasional Learning: Metode Psikologis yang Dilupakan dalam Psikologis Olahraga." *Jurnal Ilmiah SPIRIT* 11, no. 2 (2011): 25–35.
- Indarti, and Rostiana. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 23, no. 4 (2008).
- Indra, H. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Irianto, Agus. *Statistika: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Jannah, Raudatul, and Dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)." *Jurnal Schemata Pascasarjana IAIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–188.
- Johnson, R. B., and L. Christensen. *Educational Research: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*. US Amerika: Sage Publications, 2014.
- Khoeriyah, Y., and Dkk. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Ishlah Cirebon." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 98–111.
- Kiswanto, A. "Teknik Life Model untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Altlet Persinas ASAD." *Jurnal Program Bimbingan dan Konseling* (2015).
- Komalasari, Gantina. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- Kurniawan, I. S. "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi, dan Faktor Demografis Pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha." *Jurnal Manajemen* 7, no. 2 (2017): 83–96.
- Langowitz, N., M. Minniti, and P. Arenius. *Global Entrepreneurship Monitor: 2004 Report on Women and Entrepreneurship*. Boston: Babson College and London Business School, 2005.

- Linan, F. "Skill and Value Perceptions: How Do They Affect Entrepreneurial Intentions." *International Entrepreneur Management Journal* 4 (2008): 257–272.
- Linan, F., and Y. W. Chen. "Testing the Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample." *Document de Treball* 6, no. 7 (2006): 2–5.
- Mahmud, and Sunarty. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2012.
- Malahayati. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010.
- Meredith, G. G. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik (Terj)*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications, 2014.
- Miltenberger, R. G. *Behavior Modification Principles And Procedures*. 3rd ed. Australia: Thompson Wadsworth, 2004.
- Moriano, J. A., and Dkk. "A Cross Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention." *Journal of Career Development* 39, no. 2 (2011).
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Musfialdy, M., and M. Soim. "Peranan Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)." *Kutubkhanah* 19, no. 1 (2017): 80–93.
- Nicholls, Alex. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*. Oxford University Press, 2008.
- Nulhaqim, Soni A., and Wibowo Hery. *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press, 2015.
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2020.
- Putri, R. D., and Dkk. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2018): 151–159.

- Rahmawati, Uun. "Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah pada Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tembarak Temanggung)." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Rahmi, V. A. "Eksplorasi Konsep Pembelajaran 'Creativepreneurship' Demi Keefektifan Program Pendidikan Kewirausahaan dalam Upaya Menstimulasi Niat Wirausaha Mahasiswa." Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan, 2018.
- Repita, L. E., and Dkk. "Implementasi Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B." *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini UPG* 4, no. 2 (2016).
- Riyanti, Benedicta P. D. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Romdhoni, Muhammad Wildan, and Dkk. "Efektivitas Teknik Modeling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya." *Jurnal Transformatif* 2, no. 1 (2018).
- Saroni, Muhammad. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Setyowati, D. I. "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Keyakinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2013).
- Sienatra, K. B., and M. Padmalia. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Entrepreneurial pada Siswa dan Mahasiswa di Surabaya." *Jurnal JIBEKA* 12, no. 1 (2018): 32–39.
- Siwiyanti, L., and D. A. Uswatun. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran IPA di SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Pedagogik* 4, no. 2 (2016): 58–70.
- Sofiyani, H. *Menjadi Sukses Semuda Mungkin*. Jakarta: LIPI, 2013.
- Solesvik, Marina Z. "Entrepreneurial Motivations and Intentions: Investigating The Role of Education Major." *Emerald* 55, no. 3 (2013): 253–271.
- Sudiyono, Lue. "Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Sikap Kemandirian pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo." In *The 2nd University Research Coloquium*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: ALFABETA, 2010.

- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Supranto, J. *Statistik, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).
- Syakur, Muhammad Abdus. "Total 18 Juta Santri dan 28 Ribu Pesantren di Indonesia." *Hidayatullah*.
- Ulfa, N. "Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)." *I-Economics Journal* 1, no. 1 (2015).
- Wahid, Abd Hamid, and Halimatus Sa'diyah. "Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wijaya, Tony. "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2007): 117–127.
- Yuhendri, L. V. "Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua." Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2015.
- Yuniasanti, R., and M. Verasari. "Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Psikologika* 20, no. 1 (2015).
- Zahra, S. A., E. Gedailovic, D. O. Neubaum, and J. M. Shulman. "A Typology of Social Entrepreneurs: Motives, Search Processes, and Ethical Challenges." *Journal of Business Venturing* 24, no. 5 (2009): 519–532.